

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Media berperan penting dalam komunikasi massa karena menjadi sarana utama penyebaran informasi sekaligus membentuk opini publik dan memengaruhi perilaku sosial masyarakat (Fadila et al., 2024, p. 23). Salah satu bidang yang mengalami pertumbuhan pesat adalah berita hiburan (*entertainment news*), yang mencakup informasi mengenai selebritas, film, musik, televisi, budaya populer, dan fenomena sosial yang terkait dengan dunia hiburan. Berita hiburan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antara publik dan industri hiburan, serta sebagai alat untuk membentuk opini dan persepsi masyarakat.

Dalam konteks produksi berita hiburan, reporter memegang peran strategis yang sangat penting. Reporter bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menyeleksi berita yang relevan dan menarik, melakukan wawancara dengan narasumber, serta memastikan akurasi fakta sebelum menulis berita. Proses ini membutuhkan keterampilan jurnalistik yang baik, termasuk kemampuan observasi, komunikasi, penulisan kreatif, dan manajemen waktu yang efektif. Reporter berita *entertainment* juga menghadapi tantangan unik, seperti menjaga etika jurnalistik, menghormati privasi narasumber, dan menyesuaikan gaya penulisan agar sesuai dengan karakteristik pembaca yang dinamis dan kritis.

Harian Disway, sebagai salah satu media digital di Indonesia, menyediakan *platform* bagi jurnalis untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara

profesional. Dengan format pemberitaan yang cepat, aktual, dan menarik. Harian Disway menuntut setiap reporter untuk mampu menghadirkan berita hiburan yang akurat sekaligus komunikatif. Praktik kerja di Harian Disway memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami secara langsung proses peliputan dan penulisan berita, mulai dari perencanaan topik, pengumpulan fakta, wawancara, hingga penyusunan berita akhir yang siap dipublikasi.

Melalui praktik ini, penulis dapat mempelajari bagaimana peran reporter berita *entertainment* menjadi kunci dalam menjaga kualitas pemberitaan serta membangun kepercayaan pembaca. Selain itu, praktik ini juga memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan kerja lapangan, meningkatkan kemampuan analisis informasi, dan mengasah keterampilan menulis sesuai standar jurnalistik. Oleh karena itu, memahami peran reporter berita *entertainment* tidak hanya penting untuk pengembangan kompetensi jurnalistik, tetapi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme media massa di era digital.

I.2. Bidang Kerja Praktik

Penulis memilih bidang kerja jurnalistik media dengan penekanan pada aktivitas peliputan sebagai reporter. Kegiatan ini melibatkan proses liputan langsung, wawancara narasumber, pencatatan peristiwa, hingga penyusunan naskah berita yang akan diterbitkan secara daring.

I.3. Tujuan Kerja Praktik

Tujuan dari pelaksanaan kerja praktik ini antara lain:

1. Mengasah keterampilan dalam meliput peristiwa aktual secara langsung dan objektif.

2. Memperkuat kemampuan dalam melakukan wawancara mendalam dan proses verifikasi fakta.
3. Memahami sistem kerja redaksi secara menyeluruh, dari proses peliputan hingga berita tayang.

I.4. Manfaat Kerja Praktik

1.4.1. Manfaat Teoritis

Melalui pengalaman kerja praktik ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan akademik khususnya pada kajian komunikasi media dan praktik jurnalistik, terutama dalam konteks media lokal.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penulis memperoleh kesempatan untuk terjun langsung ke dunia kerja jurnalistik dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam situasi nyata. Praktik ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan jurnalistik serta kemampuan teknis dalam menulis berita yang akurat, menarik, dan bertanggung jawab.

I.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Jurnalistik

Menurut (Fandi, 2021, p. 1), jurnalistik adalah kegiatan untuk menyampaikan pesan atau berita kepada publik melalui saluran media, baik media cetak maupun elektronik. Definisi ini memperkuat pandangan bahwa jurnalistik bukan hanya proses teknis penulisan, tetapi juga kegiatan komunikasi publik yang memiliki tanggung jawab sosial.

Praktik jurnalistik juga berubah akibat teknologi dan tekanan komersial: media digital memengaruhi rutinitas redaksional, kecepatan produksi berita, dan

hubungan antara jurnalis dan audiens. Studi tentang profesi jurnalistik menunjukkan pergeseran identitas dan nilai profesional ketika multimedia dan interaktivitas menjadi bagian dari kerja sehari-hari. Pemahaman ini penting untuk melihat bagaimana jenis jurnalistik tertentu menyesuaikan diri dengan tekanan tersebut.

1.5.2. Jurnalisme Digital

Jurnalisme digital merupakan perkembangan praktik jurnalistik yang memanfaatkan internet dan berbagai *platform* digital sebagai media utama dalam proses produksi, penyebaran, hingga konsumsi berita. Kehadiran jurnalisme digital membawa perubahan dalam cara kerja media massa, mulai dari proses pengumpulan data, penulisan berita, hingga penyampaian informasi kepada publik. Saat ini, berita tidak hanya disajikan melalui media cetak atau siaran, tetapi juga hadir dalam bentuk konten digital yang dapat diakses melalui situs web, aplikasi berita, dan media sosial.

Media digital memiliki keunggulan dalam kecepatan penyampaian informasi, jangkauan audiens yang luas, serta kemampuan menghadirkan interaksi langsung secara *real-time* (Fadila et al., 2024, p. 49). Hal tersebut yang membuat satu ciri utama jurnalisme digital adalah kecepatan dalam penyampaian informasi. Media dituntut untuk menyajikan berita secara cepat dan tepat guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang bersifat instan. Meski demikian, tuntutan kecepatan tersebut tetap harus diimbangi dengan penerapan prinsip-prinsip jurnalistik, seperti verifikasi, keberimbangan, dan akurasi, agar kualitas serta kredibilitas berita tetap terjaga.

Pada era jurnalisme online, jurnalis dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perilaku pembaca di dunia digital yang menginginkan informasi disajikan secara cepat. Di sisi lain, jurnalis online juga dituntut memiliki keterampilan yang lebih beragam dibandingkan jurnalis konvensional. Selain kemampuan menulis, jurnalis harus mampu menyajikan konten visual serta bekerja dengan cepat dan kreatif dalam berinovasi, terutama dalam menampilkan berita dan informasi yang dapat dipublikasikan melalui berbagai *platform* digital (Shapiro et al., 2021, p. 24).

I.5.3. Peran Reporter

Reportase secara etimologis berasal dari bahasa Inggris (*to reportage*) yang artinya merupakan aktivitas jurnalistik dengan reporter sebagai ujung tombak pelaporan peristiwa. Teknik reportase jurnalistik terdiri dari observasi (mendatangi lokasi), wawancara (bertanya/menggali), dan riset data atau studi literatur.

Peran reporter dalam pembuatan berita mencakup: pencarian data dan fakta untuk dijadikan bahan berita. Setelah dinilai memenuhi berbagai elemen dan nilai berita, maka bahan berita ditulis, diolah dan dipublikasikan melalui media pada publik (Humaira & Monang, 2023, p. 4). Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa reporter memiliki peran untuk memproduksi suatu informasi (berita) yang diharapkan memenuhi kebutuhan informasi di masyarakat.

I.5.4. Tahap Pembuatan Berita

Sebelum menyusun sebuah berita yang informatif dan menarik, seorang reporter perlu mengikuti beberapa langkah penting. Proses ini dimulai dari

menentukan sumber berita hingga mengumpulkan fakta yang mendukung. Dengan memahami tahapan-tahapan tersebut, kualitas berita yang dihasilkan akan lebih akurat dan mudah diterima oleh pembaca. Berikut adalah langkah-langkah awal dalam pembuatan berita (Maula, 2024, p. 17):

1. Mencari Sumber Berita

Mencari sumber berita artinya menentukan topik berita yang akan ditulis. Pilih topik yang relevan, menarik, dan memiliki nilai berita yang tinggi. Hal tersebut akan membantu berita lebih diterima oleh pembacanya.

2. Mengumpulkan Fakta-Fakta

Untuk mendapatkan fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menulis berita, perlu dilakukan riset dan pengumpulan informasi. Lakukan riset untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan tentang topik yang dipilih.

3. Menulis Rancangan Berita

Rancangan berita sangat penting ditulis agar fokus kita dalam menulis berita tetap terjaga. Rancangan berita diantaranya:

4. Penulisan *Lead*

Lead (pembuka berita) yang kuat dan menarik perhatian pembaca. *Lead* harus memberikan informasi penting secara singkat dan ringkas.

5. Penulisan Tubuh Berita

Tubuh berita berfokus pengembangan informasi secara lebih rinci. Susun paragraf-paragraf yang berurutan dan urutkan informasi berdasarkan tingkat pentingnya. Gunakan gaya penulisan yang jelas, objektif, dan

sesuai dengan standar jurnanisme.

6. Penyusunan Kutipan

Sisipkan kutipan langsung dari narasumber yang relevan untuk memberikan kekuatan pada berita. Pastikan kutipan tersebut akurat dan memberikan sudut pandang yang beragam.

7. Penulisan Penutup

Tulis penutup berita yang dapat merangkum inti berita secara singkat dan menarik. Penutup harus memberikan kesimpulan yang kuat dan mengakhiri berita dengan baik.

8. Penyuntingan dan Perbaikan

Penyuntingan dilakukan untuk memeriksa kesalahan tata bahasa, kesalahan faktual, serta memastikan kejelasan dan konsistensi dalam tulisan. Revisi berulang-ulang dapat membantu meningkatkan kualitas berita.

9. Penyusunan Judul

Judul harus mencerminkan inti dari berita yang akan disampaikan.

10. Penelaahan Akhir

Sebelum publikasi, periksa kembali keseluruhan teks berita untuk memastikan ketepatan dan keakuratan informasi, serta mengoreksi kesalahan terakhir yang mungkin terlewat.